

- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**
La Ode Roda ✓
- UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI ASMAUL HUSNA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH***
Sahrir ✓
- UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA
MATERI LEMPAR CAKRAM DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODIFIKASI PIRING PLASTIK**
Wa Ode Sulfiah ✓
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS 1 SDN 05 WANGGARASI TAHUN 2014/2015
MELALUI MEDIA GAMBAR**
Djuita Kadir ✓
- THE EFFECT OF PROFESSIONAL ALLOWANCE ON TEACHER'S WORK
MOTIVATION OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHER AT GORONTALO CITY**
Mohammad Fadli A. Himran dan Hedy Vanni Alam ✓
- PENGARUH MODEL *KOOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR BOLA BASKET**
Zulkifli Lamusu dan Syarifudin ✓
- ANALISIS IMPLEMENTASI PENYALURAN DANA ZAKAT
DAN INFAK DI BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA)**
Ivan Rahmat Santoso ✓
- PELESAPAN (ELLIPSIS) DALAM CERPEN "THE KILLERS"
KARYA ERNEST HEMINGWAY**
Sri Widyarti Ali ✓
- POLITIK HAK MINORITAS ATAS PENDIDIKAN DITINJAU
DARI HUKUM INTERNASIONAL**
Abdul Rahmat ✓
- UU BHP DAN TENDENSI LIBERALISASI PENDIDIKAN**
Yuhelson ✓
- PENGGUNAAN LAGU DALAM PENGAJARAN
KOSA KATA ENGLISH DIRECTIONS**
Indri Wirahmi Bay ✓

AKSARA

Jurnal Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

Volume 02, Nomor 04 September 2016

Susunan Redaksi

Penasehat:

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:

Kaprodi PLS S2
(Dr. H. Rusdin Djibu, M.Pd.)

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Anik Ghufran, M.Pd (UNY Yogyakarta)
Dr. Hj. Ruslin W. Badu, M.Pd. (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Dr. Isnanto, M.Ed.
Hasyim Ishak, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128
e-mail: jurnalaksara@ung.ac.id



Dicetak Oleh

Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128
Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Segala puji bag
sah menunjukkan K
Dalam bentuk
ada setiap masyar
Pendidikan luar sekol
ada sejak manusia l
mulai mendapat per
sah perencanaan
pembangunan lebih m
Kedudukan da
terarah. Pendidikan L
yang teratur dan t
pengetahuan, latihan
dengan tujuan me
memungkinkan bagir
keluarganya, pekerja
Pendidikan lua
dibenggarakan mul
pendidikan luar sekol
Dari kutipan di
sejak manusia dilahi
saling memberikan
hidupnya.
Lahirnya AKSA
budiman sebagai tun
Pascasarjana Univers
mengundang pakar,
gagasan atau hasil-h
pendidikan. Gagasan
tulisan ilmiah seperti
sahir Jurnal ini.
Akhirnya kepac
aturkan terima kasih
oleh Allah Swt.
Redaksi meny
pengembangan edisi
penulis berharap te
selanjutnya.

DAFTAR ISI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 TONGKUNO
KECAMATAN TONGKUNO KABUPATEN MUNA**
La Ode Roda..... 305

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI ASMAUL HUSNA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* KELAS II SDN 4 KABAWO
KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
Sahrir325

**UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI LEMPAR
CAKRAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODIFIKASI PIRING PLASTIK
DI SD NEGERI 10 KATOBU KECAMATAN KATOBU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
Wa Ode Sulfiah337

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS 1 SDN 05 WANGGARASI TAHUN 2014/2015
MELALUI MEDIA GAMBAR**
Djuita Kadir.....347

**THE EFFECT OF PROFESSIONAL ALLOWANCE ON TEACHER'S WORK
MOTIVATION OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHER AT GORONTALO CITY
GORONTALO PROVINSI**
Mohammad Fadli A. Himran dan Hedy Vanni Alam.....359

**PENGARUH MODEL *KOOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL
BELAJAR BOLA BASKET SISWA KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU**
Zulkifli Lamusu dan Syarifudin.....367

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYALURAN DANA ZAKAT DAN INFAK DI BADAN
AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA) KOTA GORONTALO**
Ivan Rahmat Santoso.....379

**PELESAPAN (ELLIPSIS) DALAM CERPEN "*THE KILLERS*" KARYA ERNEST
HEMINGWAY**
Analisis Penanda Kohesi Grammatikal dalam Wacana Cerita Pendek
Sri Widyarti Ali.....389

**POLITIK HAK MINORITAS ATAS PENDIDIKAN DITINJAU
DARI HUKUM INTERNASIONAL**
Ramlani Lina S.....399

**UU BHP DAN TENDENSI LIBERALISASI PENDIDIKAN
(Mensintesis Perbaikan Kurikulum & Kelembagaan)**
Yuhelson.....405

**PENGGUNAAN LAGU DALAM PENGAJARAN KOSAKATA
*ENGLISH DIRECTIONS***
Indri Wirahmi Bay.....415

THE EFFECT OF PROFESSIONAL ALLOWANCE ON TEACHER'S WORK MOTIVATION OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHER AT GORONTALO CITY GORONTALO PROVINSI

Mohammad Fadli A. Himran dan Hedy Vanni Alam
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Abstrac

The research aim at understanding the effect of professional allowance on teacher's work motivation of senior high school teacher at Gorontalo City Gorontalo Provinsi. It is a survey research with quatitative method. The population wich amount to 215 person with 140 samples taken by using Slovin formula. Technique of collecting data uses qestionaire and technique of analyzing data uses simple linier-regression analysis. Based on the result and data analysis it is obtained the regression equation $\hat{Y} = 19,668 + 0,627X$ which means. That every change on one unit of educator's professional allowance variable will be followed by change as 0,627 or 62,7% unit on work motivation of senior high school teacher at Gorontalo City amounted to 36,2%. Therefore, hypothesis state can e accepted.

Keyword: Proffesional allowance, teacher's work motivation

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat memuaskan keinginan mereka. Pada dasarnya motivasi dapat memacu guru untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja guru sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Menurut Bangun (2012 : 312): "Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi". Sedangkan menurut Rivai (2011 : 837): "Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan". Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Ada berbagai macam motivasi dalam diri manusia yang tergantung kepada kebutuhan mana yang akan diutamakan. Apabila kebutuhan utama tersebut telah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan lain dari kebutuhan yang sebelumnya. Hal ini akan berlanjut terus sampai kepada kebutuhan yang belum pernah dimiliki oleh orang lain. Artinya, manusia dapat saja menggunakan orang lain sebagai patokan terhadap suatu kebutuhan untuk memotivasi mencapai hal yang sama tetapi dapat juga untuk mencapai hal-hal lain karena berbeda terhadap sesuatu yang diinginkan. Motivasi dalam hal ini lebih menitikberatkan pada gairah kerja seorang guru, agar mau dan mampu bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, dan keterampilan yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Guru juga harus memiliki cadangan energi potensial, dimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasinya, serta situasi dan peluang yang tersedia (Sungkono dkk, 2011: 549). Motivasi kepada seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Motivasi harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi dan kecintaan serta kedisiplinan para guru meningkat.

Beberapa tahun terakhir ini, profesi guru seolah-olah menjadi profesi yang didambakan oleh banyak orang. Terlebih setelah tahun pertama digulirkannya sertifikasi guru pada tahun 2007 yang merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru benar-benar menjadi profesi yang banyak diimpikan. Selain profesi ini adalah hal yang mulia, ternyata perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya pemberian tunjangan profesi pendidik membuat banyak yang tergiur dengan profesi ini. Pada tahun 2015 jumlah guru SMA yang ada di Kota Gorontalo yakni berjumlah 215 orang. Dari 215 orang guru yang tersertifikasi yakni berjumlah 179 orang, sedangkan jumlah guru yang belum tersertifikasi yakni 36 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa 83,26% guru SMA yang ada di Kota Gorontalo yang sudah tersertifikasi dan 16,74% guru SMA yang ada di Kota Gorontalo yang belum tersertifikasi.

Fenomena yang terlihat pada Guru SMA di Kota Gorontalo bahwa sebagian besar mereka menjalankan tugas rutinitas mengajar. Sedikit dari jumlah tersebut yang berpikir untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan dan kreativitasnya baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk diri sendiri yang merupakan bagian dari komunitas masyarakat. Begitu banyak kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesional guru yang digelar baik dalam bentuk seminar, workshop, dan bentuk kegiatan lainnya, namun tidak semua guru memiliki kemauan untuk ikut serta dalam forum-forum ilmiah tersebut. Terkecuali kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pihak diknas. Di samping itu juga data yang diperoleh bahwa dari 215 orang guru SMA hanya 38 orang guru yang telah melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister dan Doktor, masing-masing 35 Magister dan 3 Doktor. Mereka cenderung beranggapan bahwa lebih baik menyekolahkan anak-anak mereka dibandingkan diri mereka. Hal ini tentunya perlu dicari akar permasalahannya.

Salah satu hal yang diprediksi dapat meningkatkan motivasi kerja seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah adanya kompensasi yang dalam hal ini yakni tunjangan profesi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Murwati (2013) yang menunjukkan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh terhadap motivasi kerjanya, yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} (10,664) > t_{table} (1,664)$. Hal tersebut merupakan suatu dorongan untuk bisa meningkatkan motivasi di berbagai aktivitas yang harus dilakoni oleh guru di lingkungan tempat dia bertugas. Apresiasi pemerintah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari keluarnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana pada Pasal 16 ayat (2) dinyatakan bahwa guru yang telah memiliki sertikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya berhak mendapatkan tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok dan dalam ayat (3) menyatakan tunjangan profesi sebagaimana dimaksud dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Olehnya itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kota Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tunjangan Profesi

Menurut Depdiknas (2015 : 6) : "Tunjangan profesi pendidik adalah salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan yang diberikan kepada guru yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 14 ayat (1) huruf (a) yang berarti pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup guru dan

diprediksi
vansi kerja
u lembaga
ompensasi
tunjangan
ngan hasil
3) yang
asi profesi
o motivasi
oleh t hitung
tersebut
untuk bisa
berbagai
oleh guru di
dia
ah terhadap
ri keluarnya
Tahun 2005
imana pada
akan bahwa
iki sertikat
persyaratan
n tunjangan
ara dengan
lam ayat (3)
profesi
dialokasikan
oatan dan
dan/atau
an Belanja
tu, penelitian
mengetahui
si terhadap
egeri di Kota

keluarganya secara wajar, baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun jaminan hari tua yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.”

Tunjangan profesi dimaksudkan untuk meningkatkan mutu guru PNS Jenjang Pendidikan Menengah di bawah binaan provinsi dan guru bukan PNS Jenjang Pendidikan Menengah, pengawas satuan pendidikan. Sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Tunjangan profesi yang dibayarkan melalui DIPA tahun 2015 Direktorat Pembinaan PTK Menengah adalah tunjangan yang diberikan kepada guru bukan PNS Jenjang Pendidikan Menengah, guru PNS Jenjang Pendidikan Menengah di bawah binaan provinsi, dan pengawas satuan pendidikan di bawah binaan Provinsi yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya.

Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Menurut Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, dasar hukum sertifikasi profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

a. Pasal 42 ayat (1), Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Pasal 43 ayat (2), Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

a. Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Pasal 11 ayat (1), Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.

Motivasi Kerja

Robbins dan Judge (2012 : 202) mendefinisikan motivasi sebagai bentuk proses yang mencakup intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam upayanya mencapai sasaran. Dalam hubungannya dengan dunia pekerjaan, yang dimaksud sasaran tentunya yang berkaitan dengan perilaku dalam bekerja. Sedarmayanti (2013 : 66) mendefinisikan pula bahwa: “Motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Misalnya ingin naik pangkat atau naik gaji, maka perbuatannya akan menunjang pencapaian keinginan tersebut. Yang menjadi pendorong dalam hal tersebut adalah bermacam-macam faktor diantaranya faktor ingin lebih terpendang di antara rekan kerja

2015 : 6) :
didik adalah
peningkatan
ikan kepada
ara dengat 1
gi guru yang
didikan yang
erintah atau
tingkat, masa
sama. Dalam
profesionalan,
penghasilan di
p minimum
alam Undang-
2005 Pasal 14
yang berarti
ukup untuk
up guru dan

atau lingkungan dan kebutuhannya untuk berprestasi.”

Selanjutnya Alice (2004) mengatakan bahwa motivasi kerja guru adalah faktor-faktor yang mendorong seorang guru untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu ketrampilan dalam memadukan kepentingan guru dengan organisasi sehingga guru dapat terpuaskan bersama dengan tercapainya sasaran-sasaran organisasi. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi, maka haruslah dipahami motivasi manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, karena motivasi inilah yang menekankan perilaku manusia yang bekerja. Secara implisit, motivasi kerja tampak melalui :

- a. Tanggung jawab dalam melakukan kerja
- b. Prestasi yang dicapainya
- c. Pengembangan diri, serta
- d. Kemandirian dalam bertindak

Alat-Alat Motivasi

Hasibuan (2005), mengemukakan bahwa alat-alat motivasi dapat berupa:

1. Materiil insentif; Yaitu motivasi yang diberikan itu berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, dengan kata lain insentif
2. tersebut memberikan nilai ekonomis. Contoh : uang, kendaraan, rumah.
3. Non Materiil Insentif. Yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa barang/ benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kebanggaan atau kepuasan rohani saja.
4. Contoh: medali, piagam, bintang jasa.
5. Kombinasi Materiil dan Nonmateriil
6. Insentif; Yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa materiil (uang dan barang) dan nonmateriil (medali/piagam), jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan/ kebanggaan rohani.

Hubungan Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Guru

Kunandar (2009) menyatakan bahwa sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru yang telah lulus program sertifikasi profesi akan mendapatkan sertifikat pendidik dimana sertifikat tersebut merupakan bukti bahwa guru telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi sebagai seorang guru. Selain mendapatkan sertifikat pendidik, guru yang telah lulus sertifikasi juga akan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Salah satu alat motivasi yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang adalah alat motivasi yang berupa materiil (uang dan barang) dan nonmateriil (medali/piagam). Dengan demikian, dengan adanya pemberian sertifikat profesi disertai tunjangan profesi bagi guru yang telah lulus program sertifikasi guru, maka akan meningkatkan motivasi kerja pada diri guru tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian tunjangan profesi oleh pemerintah akan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri se- Kota Gorontalo yang berjumlah 215 orang. Dengan menggunakan formula Slovin, maka ditetapkan sampel penelitian sebanyak 140 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran instrumen berupa angket dengan pemberian obot skor 1-5. Angket. Sebelumnya instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya kepada responden di luar sampel agar benar-benar valid dan reliabile. Selanjutnya data yang dihasilkan melalui penyebaran angket ke responden utama dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linear sederhana adalah data variable dependen (terikat) harus berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Untuk itu sebelum diolah lebih lanjut, dilakukan pengujian asumsi normalitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dan diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Tunjangan Profesi	Motivasi Kerja	Unstandardized Residual
N	140	140	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.3500	51.2556
	Std. Deviation	7.30577	7.61772
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.099
	Positive	.053	.041
	Negative	-.069	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z	.817	1.174	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.517	.127	.166

Sumber : Data primer diolah dalam Statistik SPSS 21, 2016

Setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan ternyata dipenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan SPSS ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.668	3.607		5.453	.000
1 Tunjangan Profesi Pendidik	.627	.071	.602	8.849	.000

Sumber : Data primer diolah dalam Statistik SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (t-test)

$$\hat{Y} = 19.668 + 0.627X$$

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial(t-test)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.668	3.607		5.453	.000
1 Tunjangan Profesi Pendidik	.627	.071	.602	8.849	.000

Data primer diolah dalam Statistik SPSS 21, 2016

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Tunjangan Profesi sebesar 8,849 dengan P_{value} sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 1,6559. Dari hasil tersebut maka kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi berpengaruh terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,602 atau mendekati satu artinya terdapat hubungan yang agak kuat. Selanjutnya diperoleh nilai R-Square atau koefisiensi determinasi R^2 menunjukkan besarnya kontribusi sebesar 0,362. Nilai ini berarti bahwa sebesar 36,2% variabilitas mengenai variabel dependen (motivasi kerja guru SMA Negeri di Kota Gorontalo) dapat diterangkan oleh variabel independen (tunjangan profesi), sedangkan sisanya sebesar 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.

PEMBAHASAN

Kompensasi merupakan salah satu hal yang dipelajari dalam bidang ilmu MSDM. Menurut Bangun (2012 : 255) : "Kompensasi merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya." Selanjutnya pendapat Rivai (2011 : 741) yang mengemukakan bahwa : "kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa

mereka pada perusahaan." Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi MSDM yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan pada abad ke-21 ini. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Kompensasi dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tunjangan profesi pendidik. Menurut Depdiknas (2015 : 6) Tunjangan profesi pendidik adalah salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan yang diberikan kepada guru yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 14 ayat (1) huruf (a) yang berarti pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup guru dan keluarganya secara wajar, baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun jaminan hari tua yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

SIMPULAN
Tunjangan
untuk pening
Jenjang Pendi
binaan provi
Jenjang P
pengawas
Pendidikan Me
Provinsi seba
profesionalitas
guna mewuju
Undang Guru
mengangkat
meningkatkan
memajukan pro
mutu pembelaj
pelayanan
bertemu. Denga
profesi pend
memiliki motiv
sehingga mam
yang memban
juga tunjangan
mendorong kre
guru dalam
pokoknya yan
memiliki keen
kemampuan
pembelajaran,
melaksanakan
kemampuan m
kemampuan m
didik untuk meng
potensinya. Berd
dilapangan, mot
akan begitu sa
tidak ada se
mendukung. Ser
sertifikasi buka
mendapatkan
keprofesionalnya
mendapatkan
profesi pendidik.
penelitian dapa
tunjangan profe
memberikan dam
kerja guru SM
Gorontalo.

SIMPULAN

Tunjangan profesi dimaksudkan untuk peningkatan mutu guru PNS Jenjang Pendidikan Menengah di bawah binaan provinsi dan guru bukan PNS Jenjang Pendidikan Menengah, pengawas satuan pendidikan. Pendidikan Menengah di bawah binaan Provinsi sebagai penghargaan atas profesionalitas yang telah ditunjukkan guna mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Dengan adanya tunjangan profesi pendidik, guru diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga mampu menciptakan prestasi yang membanggakan. Di samping itu juga tunjangan profesi pendidik mampu mendorong kreativitas dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yang ditunjukkan dengan memiliki keempat kemampuan, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi dan kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Berdasarkan fakta dilapangan, motivasi kerja guru tidak akan begitu saja meningkat apabila tidak ada sejumlah tunjangan yang mendukung. Semangat guru mengikuti sertifikasi bukan hanya semata untuk mendapatkan pengakuan keprofesionalnya saja, tetapi juga untuk mendapatkan sejumlah tunjangan profesi pendidik. Olehnya itu, hipotesis penelitian dapat diterima karena tunjangan profesi pendidik mampu memberikan dampak terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arief S. Sadiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Gie, The Liang. 2007. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Ismail Marahimin. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Resmini, Novi; Yayah Churiyah; dan Nenden Sundori. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Sadirman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Semi,M, Atar. 2007. *Dasar – dasar ketrampilan menulis*. Bandung : Angkasa
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- St. Y Slamet & Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta : UT
- Sutratinah, Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Menulis sebagai ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

ISSN 2407-8018
Volume 12 Nomor 1A
Desember 2018

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

- ✓ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
La Ode Idris
- ✓ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAJ MATERI AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH*
Dede
- ✓ UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI LEMPAR CAKRAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODIFIKASI PINGGIR PLASTIK
Wu Ode Sulich
- ✓ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMUKAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 65 WANGGASARI TARIKSI 20-04-013 MELALUI MEDIA GAMBAR
Egita Putri
- ✓ THE EFFECT OF PROFESSIONAL ALLOWANCE ON TEACHER'S WORK MOTIVATION OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHER AT GORONTALO CITY
Muhammad Fadhil A. Hamdan dan Hedy Vioni/ Nisim
- ✓ PENGARUH MODEL *COMPETITIVE LEARNING TYPE* TERHADAP HASIL BELAJAR BOLA BASKET
Zuhri Laksana dan Spardiana
- ✓ ANALISIS IMPLEMENTASI PENYALURAN DAMPAK ZAKAT DAN INFAK DI BADAN AMEL ZAKAT DAMBAH (BAZIDAM)
Ivan Rahmat Sembodo
- ✓ PELESAHAN (ELLIPSE) DALAM CERITA "THE KILLERS"
KARYA ERNEST HEMINGWAY
Dwi Widyanti/ Nis
- ✓ POLITIK HAK MINORITAS JEJAS PENDIDIKAN DITINJAU DARI SUDUT INTERNASIONAL
Abdul Fathmahan
- ✓ UJI SHIP DAN TENDENSI LIBERALISASI PENDIDIKAN
Yuhendri
- ✓ PENGGUNAAN LAGU DALAM PENGAJARAN KOSA KOSA ENGLISH INSTRUCTION
Rahli Widiastuti/ Dedy

 **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO** 

AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

